

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan sebuah gambaran tentang suatu kelompok tertentu atau suatu gejala atau hubungan dua gejala atau lebih. Penelitian kualitatif menghasilkan data berupa ucapan, tulisan dan perilaku serta penekanan pada aspek subjektif yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Metode ini langsung menunjuk *setting* dan individu-individu dalam *setting* itu secara keseluruhan materi. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus adalah salah satu dari metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang lebih cocok bila pertanyaan penelitiannya berkenaan dengan "How atau Why", bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer di dalam kehidupan nyata.

Karena pertanyaan penelitian yang penulis ajukan adalah "Bagaimana" dan peneliti tidak memiliki peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki serta fokus penelitian ini adalah fenomena kontemporer, maka peneliti memutuskan untuk memakai metode ini. Studi kasus merupakan penelitian yang intensif, terintegrasi dan mendalam. Tujuan untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam dengan menelusuri mengenai objek kajian, dengan sifat eksploratif. Mendalam secara longitudinal

(pengumpulan dan analisis data dalam jangka waktu tertentu). Tipe studi kasus ini dipakai untuk menjelaskan **“Politik Transaksional dan Rasionalitas Pemilih Dalam Pilpres 2019 Di Kecamatan Karangnunggal”**. Jika penelitian ini sudah terfokuskan pada suatu masalah, diharapkan mampu mengungkapkan berbagai informasi lain yang dibutuhkan peneliti secara mendalam. Hal inilah yang menjadi alasan dasar peneliti memilih menggunakan metode studi kasus.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Karangnunggal dan di tempat yang memungkinkan untuk melakukan wawancara bersama informan, seperti kediaman informan atau di tempat yang akan ditentukan oleh informan.

C. Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ketua Panwaslu di Kecamatan Karangnunggal, Ketua PPK Kecamatan Karangnunggal, Ketua tim sukses dari kedua pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden di Kecamatan Karangnunggal serta sebagian masyarakat pemilih di Kecamatan Karangnunggal diantaranya tokoh masyarakat, tokoh agama dan birokrasi pemerintah Kecamatan Karangnunggal.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan sebagai berikut :

1. Fokus Penelitian dapat membatasi studi.
2. Fokus penelitian berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-eksklusif atau memasukan-mengeluarkan suatu informasi yang diperoleh di lapangan. Melalui bimbingan dan arahan fokus yang telah ditetapkan, seorang peneliti akan tahu persis data mana yang perlu dimasukan ke dalam data yang sedang dikumpulkan.

Fokus dalam penelitian ini adalah menganalisis **“Politik Transaksional dan Rasionalitas Pemilih Dalam Pilpres 2019 di Kecamatan Karangnunggal”**.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan informan yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data tertentu dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling mengerti tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti semakin besar (Sugiyono, 2016: 218-219). Pengambilan data ini dari Ketua Panwaslu di Kecamatan Karangnunggal, Ketua PPK Kecamatan Karangnunggal, Ketua tim sukses dari kedua pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden di Kecamatan Karangnunggal serta sebagian masyarakat pemilih di Kecamatan Karangnunggal diantaranya

tokoh masyarakat, tokoh agama dan birokrasi pemerintah Kecamatan Karangnunggal.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2016: 224-225).

Data adalah unit informasi yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan program tertentu. Selain menggunakan data primer dan sekunder dalam teknik pengumpulan data ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

1. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Teknik pengumpulan data yang pertama pada penelitian ini yaitu wawancara mendalam (*In depth interview*). Jenis wawancara yang digunakan yaitu semi terstruktur (*semistruktur interview*) dimana peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis namun tidak menyiapkan alternatif jawaban seperti halnya wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur berada pada posisi tengah yaitu penggabungan antara wawancara terstruktur (*structured interview*) dan wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*). Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan

permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2016: 233).

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dalam artian bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, serta dokumen yang berasal dari internet. Studi dokumen adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih dipercaya apabila didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. (Sugiyono, 2016: 240).

G. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data menurut Lofland (dalam Moeleong, 2016: 157) adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini adalah :

a. Informan

Informan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive* dengan mempertimbangkan pemahaman tentang permasalahan yang

akan diteliti. Diantaranya Ketua Panwaslu di Kecamatan Karangnunggal, Ketua PPK Kecamatan Karangnunggal, Ketua Tim Sukses dari kedua pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden dan sebagian Masyarakat Pemilih di Kecamatan Karangnunggal diantaranya tokoh masyarakat, tokoh agama dan birokrasi pemerintah Kecamatan Karangnunggal.

b. Dokumen

Dokumen yaitu catatan-catatan yang berasal dari arsip, buku pedoman pelaksanaan, laporan pelaksanaan, buku maupun arsip yang memuat pendapat maupun teori yang mendukung untuk masalah penelitian.

2. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok berupa tanggapan tentang pertanyaan yang disampaikan peneliti. Data diperoleh melalui hasil wawancara, dan observasi. Pada penelitian kualitatif jumlah informan tidak dipermasalahkan, jumlah informan dapat diambil dengan jumlah sedikit ataupun banyak, tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci (*key informan*) dan kompleksitas serta fenomena social yang diteliti sampai berakhirnya pengumpulan informasi (Bungin, 2005: 53). Data diperoleh dari Ketua Panwaslu di Kecamatan Karangnunggal, Ketua PPK

Kecamatan Karangnunggal, Ketua Tim Sukses dari kedua pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden serta sebagian Masyarakat Pemilih di Kecamatan Karangnunggal diantaranya tokoh masyarakat, tokoh agama dan birokrasi pemerintah Kecamatan Karangnunggal.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga yang telah tersedia, yang berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi (Ruslan, 2004: 138). Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari buku-buku referensi, data-data, arsip dan dokumentasi tentang kegiatan proses Pilpres 2019 di Kecamatan Karangnunggal terkait isu politik transaksional dan rasionalitas pemilih.

H. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2016: 245). Adapun tahapan alur analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif tentang ini adalah sebagai berikut:

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016: 246-247) mengemukakan teknis analisis data yang sekaligus penulis gunakan dalam penelitian itu, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data dari informan secara langsung, maupun dari dokumen atau arsip yang terkait.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data yaitu merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan hal-hal yang telah dipahami dan menyusun informasi yang memudahkan untuk memahami fenomena yang terjadi. Dengan menyajikan data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

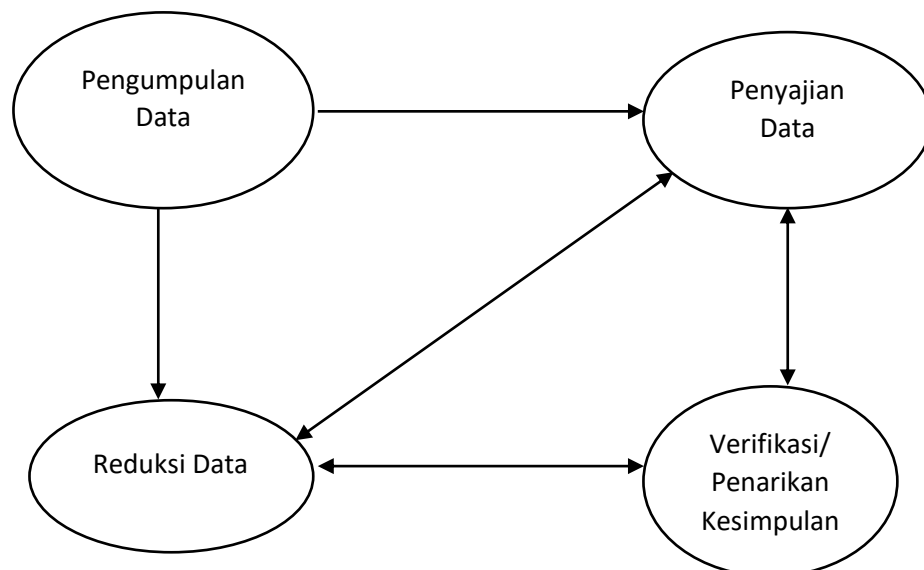
4. *Conclusion Display/ Verification*

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih memiliki sifat yang sementara, dan kemungkinan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang diutarakan pada awal didukung bukti yang valid serta

konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

Gambar 3.1

Model Analisis *Milles dan Huberman*



Sumber: Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016: 247)

I. Validitas Data

Validitas data adalah akurasi sebuah alat ukur sebagai instrumen. Validitas data dalam kualitatif mengacu pada apakah temuan penelitian secara akurat mencerminkan situasi dan didukung oleh bukti. Sugiyono (2016: 268-269) berpendapat bahwa: “dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kontruksi manusia, dibentuk

dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.”

Denzim dalam Moleong (1998:178) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini peneliti memanfaatkan penggunaan sumber, nantinya peneliti akan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal tersebut bisa dicapai dengan jalan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan Patron dalam Moleong (1998:178). Melalui cara tersebut, nantinya hasil wawancara yang peneliti lakukan pada objek penelitian akan dibandingkan dengan isi dari suatu dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik triangulasi ini digunakan untuk mengantisipasi adanya perbedaan pandangan dengan konteks studi yang nantinya peneliti temukan sewaktu penelitian. Maka dalam penelitian yang menggunakan validitas data untuk menjadikan data sebagai instrumen penelitian yang dapat menemukan sebuah situasi atau kejadian saat penelitian sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas data dengan metode triangulasi data.

Menurut Moeleong (2016: 330). Triangulasi data adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Proses triangulasi data merupakan penentuan dalam aspek validitas informan, kemudian nantinya data yang diperoleh lalu

disusun dalam suatu penelitian. Adapun salah satu teknik triangulasi menurut Moleong (2016; 330-331) adalah sebagai berikut :

Triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, hal tersebut dapat dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen. Patton (dalam Moeleong 2016:330-331) mengatakan bahwa triangulasi dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara di lapangan.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang mengenai situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pandangan orang dalam berbagai tingkatan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan ini suatu dokumen yang berkaitan.

Melalui teknik ini diharapkan validitas data akan terjamin. Adapun tahap yang digunakan dalam penelitian ini hanya berkisar pada tahap 'A' (membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara), 'D' (membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang memiliki latar belakang berlainan) dan 'E'

(membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berlainan). Hal ini dilakukan mengingat keterbatasan waktu, biaya dan tenaga sehingga tidak semua tahapan dapat dilaksanakan.